

Kecenderungan Perilaku Konsumtif Ditinjau dari Lingkungan Teman Sebaya Peserta Didik SMA

Eva Riana Prasetyanti¹, Risaniatin Ningsih², Ikke Yuliani Dhian Puspitarini³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

rianaeva656@gmail.com¹, risadyne@gmail.com², lkkeydp@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the tendency of consumptive behavior in terms of the peer environment of high school students. A quantitative approach with an ex post facto method was employed. Data were collected using validated and reliable questionnaire on peer environment and consumptive behavior, then analyzed through simple linear regression using IBM SPSS Statistics. The results reveal that the peer environment has a positive and significant effect on students' consumptive behavior, as indicated by a regression coefficient of 0.605, $t = 7.046$ ($p < 0.05$), and $F = 49.643$ ($p < 0.05$). The coefficient of determination ($R^2 = 0.402$), which means that the peer environment contributes 40.2% to the consumptive behavior of students, while 59.8% is influenced by other factors outside the study. Based on the results of the study, it can be concluded that the peer environment has a significant influence on the consumptive behavior of high school students. The higher the influence of the peer environment, the higher the tendency for students to engage in consumer behavior.

Keywords: peer environment, consumer behavior, high school students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan perilaku konsumtif ditinjau dari lingkungan teman sebaya pada peserta didik SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket lingkungan teman sebaya dan perilaku konsumtif yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,605 nilai t hitung sebesar 7,046 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai F hitung sebesar 49,643 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,402 yang berarti lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 40,2% terhadap perilaku konsumtif peserta didik, sedangkan 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMA. Semakin tinggi pengaruh lingkungan teman sebaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif peserta didik.

Kata Kunci: lingkungan teman sebaya, perilaku konsumtif peserta didik SMA

PENDAHULUAN

Berdasarkan fenomena yang terjadi di kalangan peserta didik sekolah menengah atas (SMA) saat ini, perilaku konsumtif semakin mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta didik yang membeli barang bukan karena kebutuhan, melainkan karena mengikuti tren yang sedang populer, rekomendasi teman atau keinginan untuk tampil menarik di lingkungan pergaulannya. Kemudahan akses belanja melalui *marketplace* dan

media sosial juga mendorong peserta didik untuk melakukan pembelian secara impulsif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif telah menjadi salah satu permasalahan yang cukup dekat dengan kehidupan remaja.

Menurut Sumartono (dalam Octaviani & Kartasasmita, 2018), perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang untuk mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan yang lebih didasarkan pada keinginan dari pada kebutuhan. Pada masa remaja, perilaku konsumtif sering muncul karena adanya kebutuhan untuk memperoleh pengakuan sosial dan menyesuaikan diri dengan kelompok sebayanya. Remaja cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial karena pada tahap perkembangan ini hubungan dengan teman sebaya menjadi semakin penting.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi perilaku konsumtif peserta didik adalah lingkungan teman sebaya. Menurut Santrock (dalam Utami, 2018), teman sebaya adalah individu yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang relatif sama sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap sikap, nilai dan perilaku seseorang. Dalam lingkungan pertemanan, peserta didik sering kali mengikuti kebiasaan kelompok agar dapat diterima dan diakui oleh teman-temannya. Akibatnya, peserta didik dapat terdorong untuk membeli barang tertentu, mengikuti tren atau menyesuaikan gaya hidup dengan kelompok pergaulannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maris & Listiadi (2021), menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif peserta didik. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin besar pengaruh teman sebaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif yang dimiliki peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hidayah & Bowo (2019), juga menemukan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif remaja.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu tersebut, lingkungan teman sebaya diduga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumtif ditinjau dari lingkungan teman sebaya pada peserta didik sekolah menengah atas (SMA). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling dalam merancang layanan yang membantu peserta didik mengembangkan perilaku konsumsi yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif peserta didik sekolah menengah atas (SMA). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan teman sebaya (X), sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku konsumtif

(Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Mojo yang berjumlah 302 peserta didik. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% yang kemudian diperoleh sampel berjumlah 76 peserta didik dan menggunakan teknik propotional random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22 menggunakan analisis regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2023), penelitian analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif peserta didik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1.1 Uji regresi linear sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	15.660	5.045		3.104
	LINGKUNGAN_TEMAN_SEBAYA	.605	.086	.634	7.046
					Sig.
					.003
					.000

a. Dependent Variable: PERILAKU_KONSUMTIF

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada variabel lingkungan teman sebaya (X) terhadap perilaku konsumtif (Y) peserta didik sekolah menengah atas (SMA) diperoleh hasil sebagai berikut.

Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 15,660 + 0,605X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 15,660 mengandung arti bahwa apabila lingkungan teman sebaya dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai perilaku konsumtif peserta didik sebesar 15,660. Sementara itu, koefisien regresi lingkungan teman sebaya sebesar 0,605 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan lingkungan teman sebaya akan meningkatkan perilaku konsumtif sebesar 0,605 satuan. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,406 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif peserta didik.

Tabel 1.2 Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1166.356	1	1166.356	49.643	.000 ^b
	Residual	1738.631	74	23.495		
	Total	2904.987	75			

a. Dependent Variable: PERILAKU_KONSUMTIF

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN_TEMAN_SEBAYA

Hasil uji ANOVA juga menunjukkan nilai F hitung sebesar 49,643 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif peserta didik.

Tabel 1.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.634 ^a	.402	.393	4.847

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN_TEMAN_SEBAYA

Berdasarkan tabel model *summary*, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,402. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 40,2% terhadap perilaku konsumtif peserta didik, sedangkan 59,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh lingkungan teman sebaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah pengaruh lingkungan teman sebaya, maka kecenderungan perilaku konsumtif peserta didik juga menurun.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif peserta didik sekolah menengah atas (SMA). Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi linear sederhana yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 7,406 sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,605 menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan teman sebaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif peserta didik. Nilai R Square sebesar 0,402 juga menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 40,2% terhadap perilaku konsumtif, sedangkan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini sejalan dengan teori Santrock (dalam Nensi, 2020), yang menyatakan bahwa teman sebaya adalah kelompok individu yang memiliki usia tingkat kematangan yang relatif sama serta memiliki pengaruh kuat terhadap sikap, nilai, dan perilaku seseorang. Pada masa remaja, individu cenderung menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebaya sehingga berbagai keputusan, termasuk keputusan dalam membeli dan menggunakan suatu produk, sering kali dipengaruhi oleh kelompok pertemanannya. Remaja berusaha menyesuaikan diri dengan kelompok agar memperoleh penerimaan sosial dan tidak merasa terasing dari lingkungannya.

Menurut Sumartono (dalam Octaviani & Kartasasmita, 2018), perilaku konsumtif adalah perilaku membeli atau menggunakan barang dan jasa secara berlebihan yang lebih didasarkan pada keinginan daripada kebutuhan. Dalam konteks peserta didik, perilaku konsumtif dapat muncul ketika mereka membeli barang tertentu karena sedang tren di kalangan teman-temannya, ingin memperoleh pengakuan sosial atau ingin dianggap mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian, lingkungan teman sebaya dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya perilaku konsumtif pada remaja.

Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian Maris & Listiadi (2021), yang menemukan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif peserta didik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa interaksi yang intens dengan teman sebaya dapat membentuk pola konsumsi tertentu, terutama ketika anggota kelompok memiliki kebiasaan membeli produk yang sama atau mengikuti tren yang sedang berkembang. Semakin besar pengaruh kelompok teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif yang muncul. Selain itu penelitian Hidayah & Bowo (2019), juga menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif remaja. Temuan tersebut menjelaskan bahwa remaja sering menjadikan teman sebaya sebagai sumber referensi dalam menentukan pilihan produk, gaya berpakaian, maupun aktivitas konsumsi lainnya. Akibatnya, keputusan pembelian tidak lagi didasarkan pada kebutuhan semata, melainkan juga pada keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosialnya.

Penelitian Fauzziyah & Widayati (2020), juga menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Semakin besar pengaruh yang diberikan kelompok teman sebaya, semakin tinggi kecenderungan individu untuk melakukan pembelian yang tidak sepenuhnya didasarkan pada kebutuhan. Selain itu, penelitian Kurnima & Hakim (2020), menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif bersama dengan literasi keuangan dan kontrol diri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki peran penting dalam membentuk pola konsumsi individu.

Penelitian Widayanti & Sri (2021) juga menemukan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Individu yang berada dalam lingkungan pergaulan yang cenderung konsumtif memiliki peluang lebih besar untuk menunjukkan perilaku yang sama sebagai bentuk penyesuaian sosial. Temuan penelitian ini semakin diperkuat oleh penelitian Fitriani (2020) yang menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif (SMA). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa sering kali mengikuti kebiasaan konsumsi kelompoknya agar dapat diterima dan memperoleh pengakuan dari lingkungan sosialnya.

Penelitian Suhandoko dkk., (2025), mengenai remaja SMA menemukan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pembelian produk skincare. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja cenderung mengikuti rekomendasi dan tren yang berkembang dalam kelompok pertemanannya sehingga keputusan pembelian sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial dibandingkan kebutuhan aktual. Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Mulindra & Ariani (2023), yang menemukan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada remaja. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas individu terhadap kelompoknya, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku konsumtif yang ditampilkan. Remaja berusaha mengikuti standar kelompok agar memperoleh pengakuan dan diterima dalam lingkungan sosialnya.

Hasil serupa ditemukan oleh Khafida & Hadiyati (2020) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif pembelian skincare pada remaja putri SMA. Penelitian tersebut membuktikan bahwa tekanan sosial dari kelompok sebaya dapat memengaruhi keputusan pembelian yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan rasional. Selain itu, penelitian Anggraini & Nasution (2026), menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif berbelanja online pada remaja akhir. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecenderungan tinggi untuk mengikuti kelompok lebih rentan melakukan pembelian impulsif dan konsumtif.

Penelitian oleh Misa dkk. (2021), menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif berbelanja online pada siswa SMK. Penelitian tersebut menemukan bahwa variabel kelompok teman sebaya bahkan menjadi faktor yang paling dominan dibandingkan gaya hidup dalam memengaruhi perilaku konsumtif siswa. Hasil ini memperkuat temuan penelitian bahwa interaksi dan pengaruh teman sebaya berperan penting dalam membentuk perilaku konsumsi remaja.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa lingkungan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku konsumtif peserta didik. Semakin kuat pengaruh yang diberikan oleh kelompok teman sebaya, semakin besar pula kemungkinan

peserta didik melakukan pembelian berdasarkan keinginan, mengikuti tren atau meniru perilaku konsumsi teman-temannya. Oleh karena itu, peserta didik perlu memiliki kemampuan dalam memilih lingkungan pergaulan yang positif serta mampu mempertimbangkan kebutuhan dan manfaat suatu barang sebelum melakukan pembelian. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu bersikap lebih bijak dalam berbelanja serta tidak mudah terpengaruh oleh perilaku konsumtif yang berkembang di lingkungan pertemanannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kecenderungan perilaku konsumtif ditinjau dari lingkungan teman sebaya pada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA), dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif peserta didik. Dengan demikian, semakin kuat pengaruh lingkungan teman sebaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtif yang dimiliki peserta didik. Meskipun demikian, perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Saran kepada guru

Bagi guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan yang berkaitan dengan pengelolaan diri, pengambilan keputusan, serta literasi finansial sehingga peserta didik mampu menyikapi pengaruh lingkungan teman sebaya secara positif dan mengembangkan perilaku konsumsi yang lebih rasional.

Saran kepada peserta didik

Bagi peserta didik, diharapkan mampu lebih bijak dalam melakukan kegiatan konsumsi serta tidak mudah terpengaruh oleh ajakan atau tren yang berkembang di lingkungan pertemanan. Peserta didik perlu mempertimbangkan kebutuhan dan manfaat suatu barang sebelum melakukan pembelian agar terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Saran kepada orang tua

Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan pendampingan, pengawasan, dan teladan dalam mengelola keuangan serta membiasakan peserta didik untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu, komunikasi yang terbuka mengenai penggunaan uang dan kebiasaan berbelanja perlu terus dibangun agar peserta didik memiliki sikap konsumsi yang lebih bertanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, S., & Nasution, E. S. (2026). Pengaruh Kontrol Diri Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Remaja Akhir. *IKRAITH-HUMANIORA*, 10(1), 51–59.
- Fauzziyah, N., & Widayati, S. (2020). Pengaruh Besaran Uang Saku dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet. *Journal Of Economic Education And Entrepreneurship Abstrak*, 1(1), 24–28.
- Fitriani, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Kontrol Diri Siswa Di Sma Ylpi Pekanbaru. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.24127/Pro.V8i1.2858>
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2019). Pengaruh Uang Saku, Locus Of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039. <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V7i3.28337>
- Khafida & Hadiyati. (2020). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Pembelian Skincare Di Marketplace Pada Remaja Putri Sma N 1 Kendal. *Jurnal Empati*, 8(3), 106–110.
- Kurnima & Hakim, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Prosiding Diseminasi Program Studi Manajemen*, 4(3), 19–29.
- Maris, W. Y., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya , Status Sosial Ekonomi Orang Tua , Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening (The Influence Of Peer Environment, Parents ' Socioeconomic Status , And Financial Literacy On Consumptive Behavior With Locus Of Control As An Intervening Variable). *Semantic Scholar*, 18(3), 574–584. <https://doi.org/10.29264/JAKT.V18I3.9678>
- Misa, A. M., dkk. (2021). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online (Studi Kasus Siswa-Siswi Smk Pandu 2). *PROSPEK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1–9.
- Mulindra, A. B., & Ariani, L. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja (The Effect Of Peer Conformity On Consumptive Behavior In Adolescents). *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, dan Kesehatan (J-P3K)*, 4(2), 54–60.
- Nensi, M. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 19 Pontianak. *Jurnal Pendiidkan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(10), 1–8.
- Octaviani, C., & Kartasasmita, S. (2018). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Produk Kosmetik Pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 126. <https://doi.org/10.24912/Jmishumsen.V1i2.948>

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandoko, A. R., Mulyadi, D., Pertiwi, S., & Sandi, H. (2025). Pengaruh Gaya Hidup Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Skincare Pada Remaja Sman 5 Karawang. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 7(3), 327–337.
- Utami, D. T. R. I. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39–50.
- Widayanti, N., & Sri, A. S. (2021). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Semester VIII Universitas Bhinneka Pgri Tahun Akademik 2019/2020. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 14–21.